

## **BAB II**

### **TINJAUAN GALERI KERAJINAN**

#### **2.1 Tinjauan Umum Galeri**

##### **2.1.1 Pengertian Galeri**

Galeri merupakan ruangan atau tempat memamerkan benda atau karya seni (Kamus Besar Bahasa Indonesia).<sup>9</sup> Menurut etimologinya, kata galeri atau *gallery* berasal dari bahasa latin: yaitu *galleria*. *Galleria* dapat diartikan sebagai ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia, galeri sering diartikan sebagai ruang atau bangunan tersendiri yang dipakai untuk memamerkan karya seni (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1986).<sup>10</sup>

Galeri merupakan sebuah lembaga budaya yang berfungsi sebagai tempat pameran dan perhelatan acara seni rupa Indonesia dan mancanegara serta berfungsi untuk perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan aset seni. Selain itu, galeri juga merupakan tempat untuk menyajikan dan memamerkan hasil karya seni untuk dikomunikasikan kepada masyarakat luas (Galeri Nasional Indonesia).<sup>11</sup>

Menurut Djulianto Susantio seorang Arkeolog, esensi sebuah galeri berbeda dengan museum. Galeri adalah tempat menjual benda seni, sedangkan museum tidak boleh melakukan transaksi.<sup>12</sup>

Galeri menurut kesimpulan dari beberapa pengertian diatas, merupakan suatu tempat yang berfungsi untuk menyajikan dan memamerkan benda atau hasil karya seni untuk dikomunikasikan kepada masyarakat luas. Selain itu, galeri juga digunakan sebagai tempat menjual karya seni.

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, September 2017

<sup>10</sup> Ensiklopedia Nasional Indonesia, PT. Cipta Adi Pusaka (Jakarta, 1986)

<sup>11</sup> Galeri Nasional Indonesia, September 2017

<sup>12</sup> <https://www.tempo.co/read/kolom/2013/12/17/978/galeri-itu-bukan-museum>

### 2.1.2 Fungsi dan Peranan Galeri

Menurut Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Perdagangan, fungsi galeri yaitu :

1. Sebagai tempat mempromosikan barang-barang seni.
2. Sebagai tempat mengembangkan pasar bagi para seniman.
3. Sebagai tempat melestarikan dan memperkenalkan karya seni.
4. Sebagai tempat pembinaan usaha dan organisasi usaha antara seniman dan pengelola.
5. Sebagai jembatan dalam rangka eksistensi pengembangan kewirausahaan.
6. Sebagai salah satu objek pengembangan pariwisata.

### 2.1.3 Klasifikasi Galeri

Galeri dibedakan menjadi beberapa kelompok menurut (Robillard, 1982)<sup>13</sup>, yaitu :

1. Galeri menurut tempat penyelenggaraannya diklasifikasikan sebagai berikut :
  - a. *Traditional Art Gallery*, merupakan galeri yang diadakan pada selasar atau lorong yang panjang.
  - b. *Modern Art Gallery*, merupakan galeri yang memiliki ruang perencanaan yang lebih terkonsep dan modern.
2. Galeri menurut kepemilikannya, dibedakan menjadi :
  - a. *Private Art Gallery*, merupakan galeri yang dimiliki oleh perseorangan/ pribadi atau kelompok
  - b. *Public Art Gallery*, merupakan galeri milik pemerintah dan terbuka untuk umum.
  - c. Kombinasi antara *Private Art Gallery* dan *Public Art Gallery*.

---

<sup>13</sup> David A. Robilliard, *Public Space Design in Museum* (Milwaukee: University of Wisconsin, Centre for Architecture and Urban Planning Research, 1982)

3. Galeri menurut objek fungsi yang diwadahi, dibedakan menjadi :
- a. *Museum Gallery*, merupakan galeri yang memamerkan suatu objek seni yang memiliki nilai sejarah pada masyarakat yang memiliki skala dan jumlah koleksi yang lebih kecil dari museum.
  - b. *Contemporary Art Gallery*, merupakan galeri yang dimiliki secara privat oleh seseorang yang digunakan untuk mewadahi pameran objek seni para seniman, biasanya tidak memungut biaya dari para seniman, namun mengambil biaya dari transaksi yang terjadi.
  - c. *Online Gallery*, merupakan galeri yang menampilkan karya seni untuk dijual maupun hanya untuk dipamerkan dan dapat diakses *online*.
  - d. *Vanity Gallery*, merupakan galeri yang biasa disewakan kepada para seniman untuk memamerkan karyanya, biasanya bersifat sementara.
4. Menurut isinya, dibedakan menjadi :
- a. *Art Gallery of Primitive Art*, galeri yang mewadahi seni primitif atau masa lampau.
  - b. *Art Gallery of Classical Art*, galeri yang mewadahi bidang seni klasik.
  - c. *Art Gallery of Modern Art*, galeri yang mewadahi bidang seni modern seperti teknologi dan inovasi.
5. Menurut waktu dan tempatnya, dibedakan menjadi :
- a. Pameran Tetap, pameran yang diadakan terus-menerus tanpa ada batasan waktu.
  - b. Pameran Temporer, pameran yang diadakan dengan batas waktu tertentu.
  - c. Pameran Keliling, pameran yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

6. Menurut skala koleksinya, dibedakan menjadi :
- a. Galeri lokal, koleksi yang dipamerkan diambil dari lingkungan setempat.
  - b. Galeri regional, koleksi yang dipamerkan diambil dari tingkat provinsi.
  - c. Galeri internasional, koleksi yang dipamerkan diambil dari beberapa negara.

#### **2.1.4 Klasifikasi Jenis Kegiatan pada Galeri**

Jenis kegiatan pada galeri dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain :

##### **1. Pengadaan**

Benda-benda yang dapat dimasukkan ke dalam galeri yaitu hanya benda-benda yang memiliki syarat-syarat seperti :

- Mempunyai nilai budaya, artistik dan estetis
- Dapat diidentifikasi menurut wujud, asal, tipe, gaya dan sebagainya.

##### **2. Pemeliharaan**

Terbagi menjadi dua aspek, yaitu :

- **Aspek Teknis**

Dipertahankan tetap awet dan tercegah dari kemungkinan kerusakan.

- **Aspek Administrasi**

Benda-benda koleksi harus mempunyai keterangan tertulis yang membuatnya bersifat monumental.

##### **3. Konservasi**

Konservasi terhadap karya seni berupa pembersihan karya seni dari debu atau kotoran dengan peralatan sederhana.

##### **4. Restorasi**

Restorasi yang dilakukan berupa perbaikan ringan, yaitu mengganti bagian-bagian yang sudah usang atau termakan usia.

## 5. Penelitian

Bentuk dari penelitian ada dua macam, yaitu :

- Penelitian *Intern*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh kurator untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.
- Penelitian *Ekstern*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau pihak luar, seperti pengunjung, mahasiswa, pelajar dan lain-lain untuk kepentingan karya ilmiah dsb.

## 6. Pendidikan

Kegiatan ini ditekankan pada bagian edukasi tentang pengenalan berbagai karya seni yang dipamerkan.

## 7. Rekreasi

Rekreasi yang bersifat untuk dinikmati dan dihayati oleh pengunjung dan tidak diperlukan konsentrasi yang menimbulkan keletihan dan kebosanan.

### 2.1.5 Standar Kebutuhan Ruang pada Galeri

Berdasarkan standar pembagian ruang menurut pembagian zona : zona publik, dan non publik, ruang-ruang tersebut yaitu :

**Tabel 2.1** Standar Kebutuhan Ruang

Zona	Kelompok Ruang	Ruang
Publik	Koleksi	R. Pameran R. Kuliah Umum R. Orientasi
	Non-Koleksi	R. Pemeriksaan Teater Food Service R. Informasi Toilet Umum Lobby Retail
Non Publik	Koleksi	Bongkar muat Lift Barang <i>Loading Dock</i> R. Penerimaan
	Non-Koleksi	Dapur Kering

		R. Mekanikal R. Elektrikal <i>Food Service</i> + Dapur Gudang Kantor Retail Kantor Pengelola R. Konfrensi R. Keamanan
	Keamanan Berlapis	R. Penyimpanan Koleksi R. Jaringan Komputer R. Perlengkapan Keamanan

Sumber : *Time Saver Standards for Building Types*

### 2.1.6 Klasifikasi Fasilitas Kebutuhan Galeri

1. Tempat untuk memamerkan karya (*exhibition room*)
2. Tempat untuk membuat karya seni (*workshop*)
3. Tempat untuk mengumpulkan karya seni (*stock room*)
4. Tempat untuk memelihara karya seni (*restoration room*)
5. Tempat untuk mempromosikan karya seni sebagai pembelian karya (*auction room*)
6. Tempat untuk berkumpul
7. Tempat pendidikan yang bersifat non-formal (sanggar)

### 2.1.7 Pengguna Galeri

#### a. Pengelola

Dalam mengelola sebuah galeri, diperlukan pengelola yang sesuai dengan bidangnya, yaitu antara lain<sup>14</sup> :

1. Direktur, bertugas sebagai pemimpin galeri baik secara teknis, ilmiah maupun administratif.
2. Kurator, bertugas memimpin, mengkoordinasi serta mengawasi petugas koleksi.
3. Konservator, bertugas menangani pemeliharaan koleksi galeri.
4. Laboran, bertugas memimpin laboratorium untuk merawat benda-benda yang di pamerankan.

<sup>14</sup> Amir Sidharta, *Paradigma Baru dan Citra Museum Indonesia* dalam museografia jilid XXIV No.1 Th.1999/2000.

5. Registrator, bertugas membantu konservator dalam melakukan tata administrasi galeri.
  6. Ahli pameran, bertugas menyelenggarakan penataan ruang pameran.
  7. Ahli perpustakaan, bertugas menyelenggarakan kegiatan perpustakaan yang menunjang kegiatan galeri.
  8. Edukator dan instruktur, menyelenggarakan kepentingan publikasi.
  9. Administrator, bertugas memimpin bagian administrasi.
  10. Penjaga, bertugas menjaga benda-benda yang di pameran. Serta memberikan informasi dan penjelasan kepada pengunjung mengenai benda-benda yang di pameran.
- b. Pengunjung
- Kategori pengunjung yang datang ke galeri, antara lain :
1. Pengunjung pelaku studi, yaitu pengunjung yang menguasai bidang studi yang berkaitan dengan koleksi galeri.
  2. Pengunjung dengan tujuan tertentu, yaitu pengunjung yang datang ke galeri karena tertarik dengan pameran atau berkaitan dengan koleksi.
  3. Pengunjung dengan tujuan rekreasi, yaitu pengunjung yang datang karena ingin berekreasi.
  4. Pengrajin dan generasi muda, yaitu mereka yang mengunjungi galeri dengan tujuan untuk mengikuti kegiatan pembinaan.

## **2.2 Prinsip Perancangan Ruang Galeri**

### **2.2.1 Persyaratan Umum**

Menurut Neufert (1996), ruang pameran pada galeri sebagai tempat untuk memamerkan dan mendisplay karya seni haruslah terlindung dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering dan debu.

Persyaratan umum tersebut antara lain :

1. Pencahayaan yang cukup, mendapatkan cahaya yang terang

2. Penghawaan yang baik
3. Display dibuat semenarik mungkin dan dapat dilihat dengan mudah.

### 2.2.2 Persyaratan Khusus

Persyaratan khusus dalam perancangan sebuah galeri adalah sebagai berikut :

1. Menurut Prinsip perancangan ruang galeri

- Proporsi
- Keseimbangan (*balance*)

Variasi dalam ukuran serta keseimbangan model bentuk dan komposisi, baik secara dua dimensi maupun tiga dimensi harus disesuaikan dan diimbangi dengan model dari vinil pameran, ukuran objek serta teknik pencahayaan.

- Tekanan (*emphasis*)

Komposisi titik berat yang ditekankan pada suatu perancangan ruang galeri yaitu terletak pada objek yang akan dipamerkan.

- Irama (*rhythm*)

2. Menurut Bahan dan Koleksi

Kelompok bahan yang digunakan dalam pembuatan benda-benda kerajinan yaitu terdiri dari bahan organik dan anorganik. Bahan organik yaitu langsung didapatkan dari alam, sedangkan bahan anorganik terbuat dari bahan fabrikasi.

3. Menurut Elemen Ruang Dalam

- Elemen Lantai Sebagai Pembentuk Ruang Pamer

Lantai merupakan elemen horizontal pembentuk ruang. Pada ruang pameran, modifikasi bentuk maupun elevasi lantai sangat berperan dalam menciptakan suasana ruang. Menurut D.K.Ching, elemen horizontal suatu ruang dapat dipertegas dengan cara meninggikan maupun menurunkan bidang



lantai sehingga akan terbentuk suatu ruang yang terpisah. Kesatuan ruang serta kesatuan visual yang ada pada ruang pameran yang di dapatkan dari penurunan serta peninggian elemen lantai terhadap keadaan lantai di sekelilingnya bergantung pada skala perbedaan ketinggian, yaitu :

- a. Sisi-sisi bidang tertentu, kesatuan hubungan ruang dan visual dipertahankan maka pencapaian secara fisik mudah ditetapkan.
  - b. Beberapa hubungan visual dipertahankan, dan apabila kesatuan ruang terpusat maka pencapaian secara fisik harus ada tangga atau *ramp*.
  - c. Kebutuhan ruang visual atau ruang terputus, maka daerah pada bidang yang ditinggikan diisolir dari bidang lantai.
- Elemen Ceiling Sebagai Pembentuk Ruang Pameran  
Menurut Gardner (1960), langit-langit atau *ceiling* yang sesuai untuk digunakan pada ruang pameran (*exhibition hall*) adalah langit-langit yang sebagian dibiarkan terbuka untuk keperluan ekonomis dan memberikan kemudahan untuk akses terhadap peralatan yang akan digantung pada langit-langit.
  - Elemen Fleksibilitas Pembentuk Ruang Pameran  
Elemen fleksibilitas merupakan elemen pembentuk ruang yang dapat diubah sesuai dengan kondisi dan tujuan kegiatan yang akan di wadahi pada ruang tersebut. Unsur-unsur dalam fleksibilitas :
    - a. Efisiensi atau daya guna
    - b. Efektifitas atau tepat guna

### 2.2.3 Tata Cara Display Koleksi Galeri

Terdapat tiga macam display benda-benda koleksi pada galeri menurut Patricia Tutt dan David Adler dalam *Metric Handbook : Planning and Design Data*, yaitu :

1. *In show case*

Benda koleksi mempunyai dimensi kecil maka diperlukan suatu tempat display berupa kotak tembus pandang yang biasanya terbuat dari kaca. Selain untuk melindungi, kotak tersebut terkadang berfungsi untuk memperjelas atau memperkuat tema benda koleksi yang ada.

2. *Free standing on the floor or plinth or supports*

Benda yang akan dipamerkan memiliki dimensi yang besar sehingga diperlukan suatu panggung atau pembuatan ketinggian lantai sebagai batas dari display yang ada. Contoh: patung, produk instalasi seni, dll.

3. *On wall or panels*

Benda yang akan dipamerkan biasanya merupakan karya seni 2 dimensi dan ditempatkan di dinding ruangan maupun partisi yang dibentuk untuk membatasi ruang. Contoh: karya seni lukis, karya fotografi, dll.

Ada beberapa syarat tentang pemajangan benda koleksi seni yang ada antara lain :

1. *Random Typical Large Gallery*

Penataan benda-benda karya seni yang dipamerkan secara acak, ruang-ruang yang ada pada galeri dibentuk mempunyai jarak atau lorong pembatasan oleh pintu. Jenis dan media seni yang ada dicampur dan menguatkan kesan acak.

2. *Large Space With An Introductory Gallery*

Pengolahan ruang pameran dengan pembagian area pameran sehingga memperjelas tentang benda apa saja yang dipamerkan di dalamnya, pembagian dimulai pada suatu ruang utama

kemudian dengan memperkenalkan terlebih dahulu benda apa saja yang dipajang didalamnya.

*Vitrine* merupakan salah satu almari untuk menata dan memamerkan benda-benda seni. Bentuk *vitrine* harus sesuai dengan bentuk ruangan yang akan ditempati. Menurut penempatannya *vitrine* dibagi menjadi :

a) *Vitrine* Dinding

Diletakkan berhimpit dengan dinding. Benda-koleksi dapat dilihat dari sisi samping dan depan.

b) *Vitrine* Tengah

Diletakkan ditengah dan tidak berhimpit dengan dinding. Benda koleksi harus terlihat dari berbagai arah sehingga keempat sisinya terbuat dari kaca.

c) *Vitrine* Sudut

Diletakkan di sudut ruangan yang hanya dapat dilihat dari satu arah saja, yaitu dari sisi depan.

d) *Vitrine* Lantai

Diletakkan menempel pada lantai dan terletak dibawah pandangan mata.

e) *Vitrine* Tiang

Diletakkan disekitar tiang, sama seperti *vitrine* tengah karena dapat dilihat dari segala arah.

#### 2.2.4 Sirkulasi Ruang

Pola sirkulasi dalam galeri hampir sama dengan pola sirkulasi dalam museum, yaitu mengantarkan pengunjung menuju karya yang dipamerkan. Dalam merencanakan museum/galeri, sirkulasi menjadi perhatian utama dalam perancangan bangunan. Bentuk dan ukuran sirkulasi ruang harus dapat mengakomodasi perpindahan dan pergerakan pengunjung, memberikan orientasi kepada pengunjung

untuk sampai pada tempat yang diinginkan sesegera mungkin atau untuk memilih rute yang panjang untuk melihat-lihat isi galeri.<sup>15</sup>

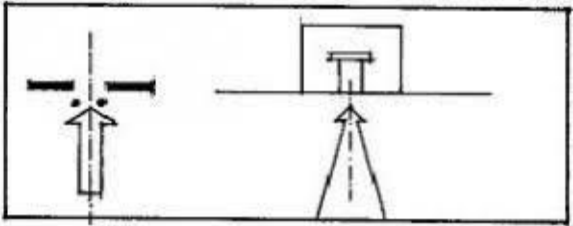
Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Pencapaian

Pencapaian adalah jalur yang ditempuh untuk menuju bangunan. Pencapaian dapat diartikan pandangan dari jauh.<sup>16</sup> Menurut D.K Ching jenis-jenis pencapaian ada tiga yaitu : pencapaian langsung (frontal), pencapaian tidak langsung, dan pencapaian memutar (spiral).

Dari macam-macam pencapaian tersebut, galeri yang akan dirancang nantinya akan menggunakan Pencapaian Langsung (frontal) yang bertujuan untuk memudahkan pengunjung dalam mencapai bangunan serta memudahkan untuk aksesibilitas.

**Tabel 2.2** Sirkulasi Pencapaian

Jenis Pencapaian	Keterangan
Pencapaian Frontal (Langsung)	Suatu pencapaian yang secara langsung mengarah ke pintu masuk sebuah bangunan melalui sebuah jalur lurus dan aksial. 

Sumber : D.K. Ching (hlm.243)

### 2. Konfigurasi Jalur

Konfigurasi jalur adalah urutan pergerakan sampai pada titik pencapaian akhir. Sifat konfigurasi sebuah jalur mempengaruhi dan juga dipengaruhi oleh pola-pola organisasi ruang yang

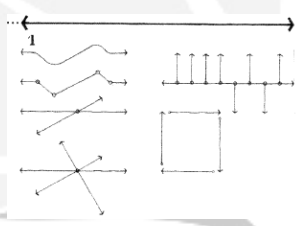
<sup>15</sup> David A. Robilliard, *Public Space Design in Museum* (Milwaukee: University of Wisconsin, Centre for Architecture and Urban Planning Research, 1982) hlm.40

<sup>16</sup> Francis D.K Ching, *Arsitektur : Bentuk Ruang dan Tatanan* (Jakarta: Erlangga,2008) hlm. 241

dihubungkannya.<sup>17</sup> Menurut D.K Ching jenis-jenis konfigurasi jalur ada enam, yaitu : Linier, Radial, Spiral, Grid, Jaringan dan Komposit.

Dari macam-macam konfigurasi jalur tersebut yang cocok dan akan diterapkan pada rancangan galeri adalah Konfigurasi Jalur Linier, yang bertujuan untuk memudahkan pengunjung galeri dalam menikmati karya-karya yang akan dipamerkan tahap demi tahap sesuai alur dan semua pameran karya diharapkan dapat dinikmati oleh pengunjung galeri.

**Tabel 2.3** Konfigurasi Jalur Sirkulasi

Konfigurasi Jalur	Keterangan
<p>Linear</p> 	<p>Jalan lurus yang dapat menjadi elemen pengatur yang utama bagi serangkaian ruang.</p>

Sumber : D.K. Ching (hlm.265)

### 3. Hubungan Jalur Ruang

Jalur dapat dikaitkan dengan ruang-ruang yang dihubungkannya.<sup>18</sup> Menurut D.K.Ching jenis-jenis hubungan jalur ruang dibedakan menjadi tiga, yaitu : melewati ruang, menembus ruang, dan menghilang dalam ruang.

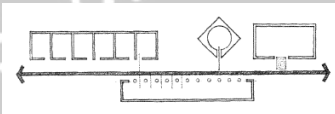

Dari macam-macam hubungan jalur ruang tersebut yang cocok dan akan diterapkan pada rancangan galeri adalah: (a) melewati ruang dan (b) menembus ruang, yang nantinya akan disesuaikan lagi

<sup>17</sup> Francis D.K Ching, *Arsitektur : Bentuk Ruang dan Tatanan* (Jakarta: Erlangga,2008) hlm. 265

<sup>18</sup> Francis D.K Ching, *Arsitektur : Bentuk Ruang dan Tatanan* (Jakarta: Erlangga,2008) hlm. 278

dengan jenis karya yang di pameran agar ruang-ruang yang di lewati menimbulkan kesan atraktif dan terkesan tidak monoton.

**Tabel 2.4** Hubungan Jalur Ruang

Hubungan Jalur Ruang	Keterangan
<p>Melewati Ruang</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Integritas setiap ruang dipertahankan</li> <li>• Konfigurasi jalurnya fleksibel</li> <li>• Ruang-ruang yang menjadi perantara dapat digunakan untuk menghubungkan jalur dengan ruang-ruangnya.</li> </ul>
<p>Menembus Ruang</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalur dapat lewat melalui sebuah ruang secara aksial, miring, atau di sepanjang tepinya.</li> <li>• Jalur menciptakan pola-pola peristirahatan.</li> </ul>

Sumber : D.K. Ching (hlm.278)

#### 4. Bentuk Ruang Sirkulasi

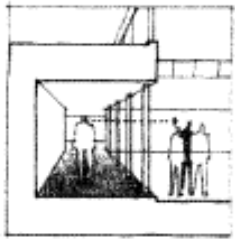
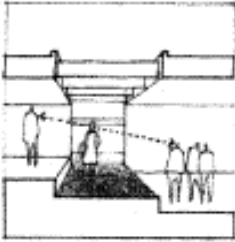
Bentuk dan skala ruang sirkulasi sebaiknya mengakomodir pergerakan manusia tengah berjalan-jalan santai, berhenti sejenak, beristirahat, atau menikmati pemandangan di sepanjang jalur.<sup>19</sup> Menurut D.K.Ching terdapat tiga macam bentuk ruang sirkulasi yaitu : tertutup, terbuka pada satu sisi , dan terbuka pada kedua sisinya.

Dari macam-macam hubungan jalur ruang tersebut yang cocok dan akan diterapkan pada rancangan galeri adalah: (a) terbuka pada satu sisi, dan (b) terbuka pada kedua sisi. Pemilihan kedua bentuk

<sup>19</sup> Francis D.K Ching, *Arsitektur : Bentuk Ruang dan Tatanan* (Jakarta: Erlangga,2008) hlm. 282

ruang sirkulasi tersebut disesuaikan dengan konsep galeri yang akan dirancang dengan memaksimalkan pencahayaan alami sebagai penerangan pada ruang galeri. Sehingga bentuk ruang sirkulasi yang cocok diterapkan yaitu terbuka pada satu sisi dan kedua sisinya agar cahaya matahari secara maksimal dapat menerangi ruang-ruang galeri serta agar menimbulkan kesan lapang dan lega pada ruang-ruang dalam galeri.

**Tabel 2.5** Bentuk Ruang Sirkulasi

Bentuk Ruang Sirkulasi	Keterangan
<p>Terbuka pada satu sisi</p> 	<p>Membentuk sebuah balkon atau galeri yang menyajikan kemenerusan spasial dan visual dengan ruang-ruang yang di hubungkan.</p>
<p>Terbuka pada kedua sisi</p> 	<p>Membentuk jalur setapak berkolom yang menjadi penambahan fisik ruang yang di lalukannya.</p>

Sumber : D.K. Ching (hlm.283)

### 2.2.5 Jarak Display

Pada fasilitas galeri biasanya terdapat ruang pameran yang mengkomunikasikan karya-karya visual dan karya kerajinan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kenyamanan dalam menikmati karya tersebut, salah satunya dengan memperhatikan jarak pandang ke suatu objek agak tidak terlalu dekat dan juga terlalu jauh. Berikut adalah

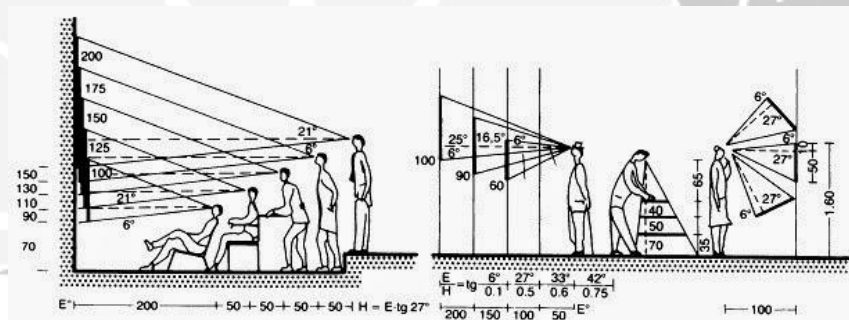
standar jarak display karya seni yang dipamerkan agar nyaman dilihat oleh pengunjung :

1. Tinggi rata-rata manusia (Indonesia) dan jarak pandangannya

**Tabel 2.6** Jarak pandang manusia

Jenis Pengamat	Tinggi rata-rata	Pandangan mata
Pria	165cm	160
Wanita	155cm	150
Anak-anak	115cm	100

Sumber : Erns and Peter Neufert, *Architects Data*, Third Edition

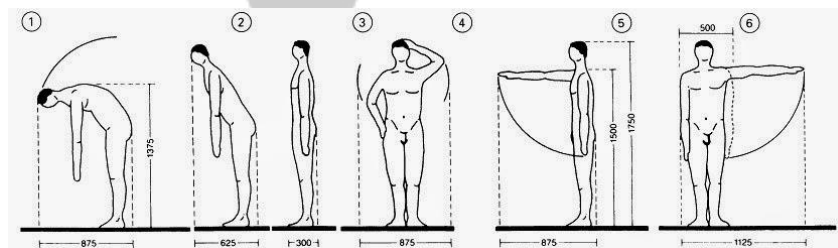


**Gambar 2.1** Jarak Pandang Manusia

Sumber : Erns and Peter Neufert, *Architects Data*, Third Edition

2. Kemampuan gerak anatomi

Gerak anatomi leher manusia sekitar 30° ke atas dan 40° ke bawah atau ke samping, sehingga pengunjung merasa nyaman dalam bergerak untuk melihat karya-karya pada galeri.



**Gambar 2.2** Gerak Anatomi

Sumber : Erns and Peter Neufert, *Architects' Data*, Third Edition

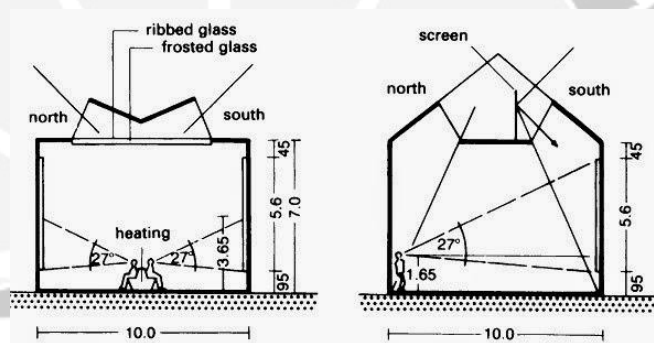


## 2.2.6 Sistem Pencahayaan

Cahaya memiliki peranan penting dalam galeri, karena setiap pencahayaan yang baik akan memberi nilai tambah pada kualitas ruang dan karya seni yang di pameran sehingga karya seni yang dipamerkan akan memiliki kekuatan dan menarik pengunjung. Berdasarkan sumbernya, pencahayaan dibagi menjadi 2 yaitu, pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

### 1. Pencahayaan Alami (*Natural Lighting*)

Pencahayaan alami dihasilkan oleh sumber cahaya matahari. Pencahayaan alami didapatkan dengan membuat jendela, ventilasi, bukaan-bukaan yang besar serta dapat juga menggunakan *skylight*.



**Gambar 2.3** Pencahayaan Ruang

Sumber : Neufert, 1997

### 2. Pencahayaan Buatan (*General Artificial Lighting*)

Pencahayaan buatan bersumber dari alat yang diciptakan oleh manusia. Dalam konteks galeri, pencahayaan buatan bersumber dari lampu.

Teknik pendistribusian cahaya dibedakan menjadi (*Industrial Hygiene Engineering, 1998*):

- *Direct Lighting*

Jenis pencahayaan langsung yang hampir seluruh pencahayaanya di arahkan langsung pada bidang kerja, dapat menyebar maupun terpusat.

- *Indirect Lighting*  
Jenis pencahayaan tidak langsung. Cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas kemudian dipantulkan ke ruangan dan bidang kerja.
- *Semi Direct Lighting*  
Cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas, sedangkan sisanya diarahkan ke bagian bawah.
- *Semi Indirect Lighting*  
Cahaya diarahkan langsung pada benda yang perlu diterangi kemudian sisanya diarahkan ke langit-langit dan dinding.
- *General Difus Lighting*  
Cahaya diarahkan pada benda-benda yang perlu di terangi, sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding.



**Gambar 2.4** Teknik Pendistribusian Cahaya  
Sumber : *Philips Methods of Light Dispersement*

### 2.2.7 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan memberikan kenyamanan *thermal* bagi pengunjung galeri berkisar pada temperatur rata-rata 23°C. Pencapaian kenyamanan *thermal* tersebut tergantung pada banyaknya bukaan, kondisi lingkungan, jumlah manusia yang berada di dalamnya, serta dimensi ruang.

Untuk mengatasinya dapat menggunakan penghawaan alami ataupun penghawaan buatan. Penghawaan alami didapatkan dengan cara meningkatkan kualitas bukaan pada bangunan. Sedangkan penghawaan buatan didapatkan dengan menggunakan *Air Conditioner (AC)*.

Beberapa jenis AC menurut peletakkannya :

a. *Mounted Type*

Ditanam di dalam dinding atau di dalam plafond.

b. *Ceiling Type*

Dipasang pada langit-langit ruangan.

c. *Custom Floor Type*

Diletakkan diatas lantai.

d. *Wall Mounted Type*

Ditanam di dalam dinding.

Dipasaran terdapat 3 jenis AC, yaitu :

a. *AC Window*

Umumnya digunakan pada perumahan dan dipasang pada salah satu dinding ruang.

b. *AC Central*

Biasanya digunakan pada unit-unit perkantoran, hotel, supermarket dengan control pengendalian yang dilakukan dari satu tempat.

c. *AC Split*

Bentuk sama dengan *AC Window*, perbedaannya hanya terletak ada konstruksi dimana alat kondensator terletak di luar ruangan.

### **2.2.8 Standar Temperatur Ruang**

Temperatur rendah lebih baik untuk karya seni yang dipamerkan yaitu sekitar 20°C. Beberapa galeri seni memperbolehkan transisi yang lambat untuk temperatur dan titik kelembaban, dengan lebih mentolerir variasi temperatur daripada variasi kelembaban udara, sehingga temperatur harus diatur lebih tinggi daripada kelembabannya.

**Tabel 2.7** Kisaran Optimal Suhu Ideal Pada Material Tertentu

Type of object	Degress in Farenheit
Furniture	68-72°
Painting and paper	
Textiles	
Object	

Sumber : <http://www.philadelphia.org>

## 2.3 Tinjauan Umum Kerajinan

### 2.3.1 Pengertian Kerajinan

Kerajinan dapat diartikan memuat atau mengubah barang menjadi lebih baik, halus dan mempunyai nilai kegunaan yang tinggi untuk kebutuhan hidup manusia.<sup>20</sup> Kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.<sup>21</sup> Seni kerajinan adalah implementasi dari karya seni kriya yang telah di produksi secara massal (*mass product*). Produk massal tersebut dilakukan oleh para pengrajin.<sup>22</sup>

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas yaitu kerajinan adalah benda yang dihasilkan oleh pengrajin melalui keterampilan tangan, yang memiliki nilai seni serta kegunaan untuk kebutuhan hidup manusia.

### 2.3.2 Macam-macam Kerajinan

Berikut adalah macam-macam kerajinan di Kota Klaten yang nanti akan menjadi koleksi dalam galeri :

#### 1. Kerajinan Perabot Rumah Tangga

Kerajinan meubel ukir terbuat dari bahan dasar kayu yang dilakukan dengan teknik ukir untuk kreasi seninya yang bernilai estetis. Kerajinan meubel ukir diantaranya seperti meja, kursi, almari serta furniture-furniture lain untuk keperluan rumah tangga.

<sup>20</sup> Suwarda dan Omas Mas'un Sukarya Praja. *Pengetahuan Dasar Industri Kerajinan*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DEPDIKBUD, 1979)

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, di akses September 2017

<sup>22</sup> Timbul Raharjo, *Seni Kriya & Kerajinan* (Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2011)



**Gambar 2.5** Meubel ukir kayu  
Sumber : <https://nonobudparpora.wordpress.com>

## 2. Kerajinan Wayang Kayu

Merupakan kerajinan wayang yang terbuat dari kayu yang kemudian di *finishing* dengan menggunakan pewarna/cat.



**Gambar 2.6** Wayang Kayu  
Sumber : <https://nonobudparpora.wordpress.com>

### 3. Kerajinan Anyam-anyaman

Kerajinan anyam-anyaman terbuat dari bahan baku bambu. Hasil produksinya berupa barang-barang keperluan rumah tangga seperti : tempat buah, kap. Lampu, hiasan dinding dll.



**Gambar 2.7** Kerajinan anyaman bambu  
Sumber : <https://www.google.com>

### 4. Kerajinan Gerabah

Gerabah bayat dibuat dengan teknik putaran miring. Gerabah yang di produksi sangat beraeka ragam bentuknya, seperti: bentuk hewan, guci, tungku masak dsb. Gerabah bayat mempunyai ciri khas yang membedakan dengan gerabah lainnya, yaitu berwarna coklat kehitaman tanpa adanya pewarnaan.<sup>23</sup>



**Gambar 2.8** Gerabah Bayat  
Sumber : Dokumentasi pribadi, September 2017

<sup>23</sup> <http://www.benarnews.org/indonesian/slide-show/pottery-feature-06282016172002.html>

#### 5. Kerajinan Mainan anak

Kerajinan mainan anak-anak salah satunya terbuat dari bahan dasar bonggol/akar berbagai jenis bambu yang sudah dimodifikasi menjadi bentuk-bentuk seperti : bebek, angsa dll.



**Gambar 2.9** Kerajinan akar bambu  
Sumber : dokumentasi pribadi, September 2017

#### 6. Kerajinan Tulang Tanduk

Kerajinan tulang tanduk terbuat dari tanduk kerbau (sunggu) yang kemudian di beri sentuhan seni dengan cara di ukir agar bernilai seni.



**Gambar 2.10** Kerajinan tanduk kerbau  
Sumber : <https://nonobudparpora.wordpress.com>

## 7. Kerajinan Kipas dan Payung

Payung hias dibuat dengan menggunakan bahan kertas tebal dengan finishing menggunakan pewarna. Payung hias mempunyai beragam bentuk dan corak. Kini, payung hias di produksi untuk keperluan acara kematian, ritual adat, untuk dekorasi pernikahan, dsb.<sup>24</sup>



**Gambar 2.11** Kerajinan Payung hias  
Sumber : <https://nonobudparpora.wordpress.com>

## 8. Kerajinan Hiasan Dinding

Bahan yang digunakan dalam membuat produk yaitu dengan menggunakan kulit. Selain motif wayang, juga diproduksi motif hiasan dinding lainnya, seperti kaligrafi dan hiasan religius lainnya.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> <http://www.kerajinan.id/1113/pengrajin-payung-juwiring.html>

<sup>25</sup> [http://www.geocities.ws/kerajinan\\_jateng/indonesia/sentrakerajinan/wayangkulit](http://www.geocities.ws/kerajinan_jateng/indonesia/sentrakerajinan/wayangkulit)

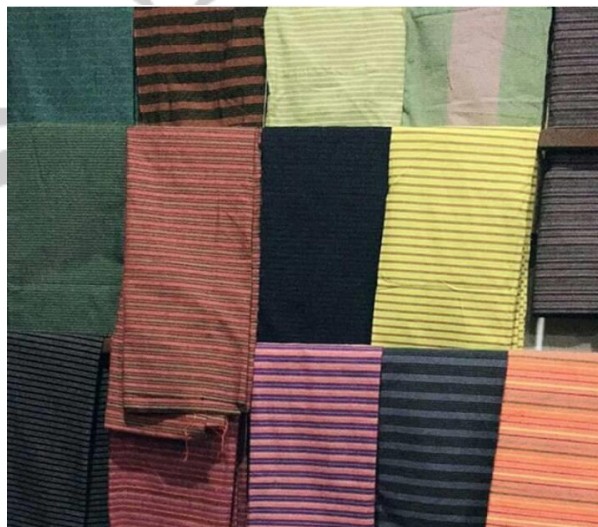




**Gambar 2.12** Tatah sungging wayang kulit  
Sumber: <https://nonobudparpora.wordpress.com>

#### 9. Kerajinan Batik Lurik

Lurik adalah kain tenunan yang terbuat dari bahan benang kapas dengan corak berwujud garis-garis. Pembuatan kain lurik yaitu dengan TBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Istilah lurik berasal dari bahasa Jawa *lirik-lirik* yang artinya corak dan garis. Lurik yang terkenal di Pedan yaitu Kain Lurik Prasojo yang sudah ada sejak jaman dahulu.<sup>26</sup>



**Gambar 2.13** Kain Lurik Prasojo  
Sumber : Dokumentasi pribadi, September 2017

<sup>26</sup> Emiliana Sadilah, *Jurnal Sejarah dan Budaya, Vol.IV, No.8 Desember 2009*: Kerajinan Tenun Lurik Pedan di Klaten

## 2.4 Studi Banding Bangunan Sejenis

### 2.4.1 Cemeti Art House dan Selasar Sunaryo

**Tabel 2.8** Studi Banding Bangunan Sejenis

Pembandingan	Cemeti Art House	Selasar Sunaryo
Lokasi	Jl. D.I Panjaitan No.41, Yogyakarta	Jl. Bukit Pakar Timur 100, Dago, Bandung
Kepemilikan	Yayasan	Swasta
Pengguna	Pemilik, Pengelola, Pegawai, Seniman, Pengunjung.	Pemilik, Pengelola, Pegawai, Pengunjung, Seniman, Budayawan.
Macam Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pameran</li> <li>2. Perawatan Karya seni meliputi : penyimpanan, konservasi, dan penjualan.</li> <li>3. Workshop</li> <li>4. Pengelolaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pameran</li> <li>2. Workshop</li> <li>3. Pertunjukan</li> <li>4. Pengelolaan</li> </ol>
Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang pameran temporer</li> <li>2. Stock room</li> <li>3. Rumah tinggal seniman</li> <li>4. Ruang pengelola</li> <li>5. Lobby</li> <li>6. Gudang</li> <li>7. Taman</li> <li>8. Lavatory</li> <li>9. Studio Konsep</li> <li>10. Ruang servis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. R. Pamer tetap</li> <li>2. R. Pamer temporer</li> <li>3. R. Pamer outdoor</li> <li>4. Studio (workshop)</li> <li>5. Amphiteater</li> <li>6. R. Pertemuan</li> <li>7. R. Penerimaan</li> <li>8. Selasar shop</li> <li>9. Café</li> <li>10. Pustaka selasar</li> <li>11. R. Pengelola</li> <li>12. Taman</li> <li>13. Pos jaga</li> <li>14. Lavatory, r. servis</li> <li>15. Drop off</li> </ol>

Kesenian yang diwadahi	Seni rupa 2D dan 3D	Seni rupa 2D dan 3D
Konsep arsitektural	Merupakan bangunan dengan konsep arsitektur jawa	Merupakan bangunan dengan konsep menyatu dengan alam
Massa bangunan	Massa bangunan tunggal diatas lahan yang datar tidak berkontur	Merupakan bangunan dengan massa jamak diatas lahan berkontur

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

#### 2.4.2 Kesimpulan Studi Banding

Setelah melakukan studi banding bangunan galeri sejenis yaitu Cemeti Art House dan Selasar Sunaryo, maka dapat ditarik kesimpulan sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam perencanaan dan perancangan Galeri Kerajinan, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Aspek Pengguna Galeri

Terdapat kesamaan pengguna galeri yaitu pemilik, pengelola, pegawai, seniman dan pengunjung.

##### 2. Aspek Fasilitas

Berdasarkan macam kegiatan yang di wadahi di dalam galeri, maka terdapat fasilitas yang dapat di terapkan dalam galeri yang akan di rencanakan, antara lain :

- Ruang pameran (tetap dan temporer), untuk optional : ruang pameran outdoor
- Ruang yang berfungsi untuk diskusi atau seminar, dapat berupa auditorium
- Ruang workshop atau studio untuk mengetahui dan mencoba mempraktekkan pembuatan karya seni
- Fasilitas dokumentasi seperti perpustakaan
- Fasilitas penunjang berupa café dan art shop
- Ruang-ruang servis seperti lavatory, pos keamanan, gudang, ruang elektrikal dll.

### 3. Massa Bangunan

Massa bangunan pada objek studi banding yaitu dapat berupa massa tunggal maupun massa jamak tergantung kebutuhan ruang serta hubungan antar ruang dan disesuaikan dengan konsep bangunan yang di rencanakan.



**Gambar 2.14** Interior Cemeti Art House

Sumber : <http://petatempatwisata.com/menikmati-karya-seni-rupa-di-cemeti-art-house-yogyakarta/>



**Gambar 2.15** Interior Selasar Sunaryo

Sumber : <https://s3.amazonaws.com/>